

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi generasi emas yang berkualitas dan agamis pada masa mendatang. Pendidikan yang dibutuhkan peserta didik tidak hanya pendidikan umum saja. Melainkan peranan pendidikan agama juga sangat penting dilakukan dalam kehidupan mereka untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik sesuai tujuan pendidikan nasional yang dikutip dari buku Hasbullah :

Tujuan ini tertera dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan bagi seluruh umat manusia di bumi dikarenakan dari pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Adapun salah satu cara mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan proses pembelajaran. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Eveline dan Retno.

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Ed revisi 10 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.4.

Pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, lalu tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan agar pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.⁴

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran di sekolah harus ada metode yang tepat yang digunakan seorang pendidik agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Metode salah satu unsur dalam pembelajaran yang berperan penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu diperlukan sebuah metode yang relevan dan efektif sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Salah satunya yaitu pentingnya pengimplementasian metode pembelajaran yang sesuai untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam (SKI) yang memiliki tingkat kesukaran cukup tinggi dan sulit dipahami oleh peserta didik. Sehingga memerlukan upaya peningkatan kemampuan kognitif dalam memahami pelajaran.

Menurut Muhibbin, aspek kognitif merupakan aspek yang menjadi sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya yaitu afektif dan psikomotor.⁵ Hal tersebut dikarenakan organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktifitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol aktifitas perasaan dan perbuatan. Dapat dikatakan kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dimana murid yang semula tidak tahu

⁴ Eveline Siregar and Retno Widyaningrum, *Belajar Dan Pembelajaran*, Edisi 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.26.

⁵ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 65.

menjadi tahu, semula tidak paham menjadi paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam jurnal yang ditulis Rofik, dengan judul *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah* mengatakan bahwa salah satu problematika pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah/sekolah adalah adanya stigma mengenai penghafalan materi sejarah. Belajar pelajaran SKI sering kali diartikan sebagai kewajiban untuk menghafal dan memahami materi-materi terkait sejarah islam yang cukup luas, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa memahaminya.⁶

Mengenai hal diatas tentang waktu pembelajaran SKI yang membutuhkan waktu yang cukup lama, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Aryo Saputra selaku guru MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto, ia mengatakan bahwa :

Alokasi waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah saat ini hanya satu jam pelajaran dalam satu minggu. Dengan keterbatasan waktu tersebut, pembelajaran SKI menjadi kurang optimal. Padahal, SKI merupakan mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan dan kompleksitas yang cukup tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, terutama dalam aspek mengingat dan memahami materi, dibutuhkan waktu pembelajaran yang lebih memadai. Oleh karena itu, diperlukan peninjauan kembali terhadap alokasi waktu pembelajaran agar tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai secara maksimal.⁷

⁶ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. XII, No. 1 (2015) hlm. 16.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Aryo Saputra S. Pd. Selaku guru SKI di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto. Pada tanggal 13 November 2024, pukul 09.00.

Selanjutnya, Andy Riski dkk juga mengatakan dalam jurnalnya, bahwa peserta didik sulit memahami materi karena guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan apalagi disampaikan dengan metode yang tidak variatif.⁸

Hal yang sama juga disampaikan dengan pernyataan peserta didik di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto Farid Ahmad VII mengatakan :

Peserta didik yang kurang memahami materi SKI cenderung menjadi kurang berminat untuk belajar. Mereka sering merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan yang dirasakan peserta didik terutama terletak pada aspek kognitif, seperti kesulitan dalam memahami, mengetahui, dan mengingat materi pelajaran. Kondisi ini disebabkan oleh tuntutan untuk menguasai materi sejarah yang cukup kompleks, memiliki tingkat kesukaran yang tinggi, serta cakupan materi yang luas.⁹

Mengimplementasikan metode yang relevan merupakan solusi tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut pada mata pelajaran SKI, yaitu dengan mengimplementasikan metode yang memiliki cakupan materi luas dengan berbagai konsep terperinci yang terbagi dalam berbagai sub bab. Dalam hal ini salah satu metode yang memberikan konsep secara rinci adalah metode Peta Imajinasi atau disebut dengan istilah metode *mind mapping*. Menurut Tony Buzan dalam bukunya mengatakan, bahwa Peta Imajinasi adalah cara termudah untuk menempatkan

⁸ Andy Riski dkk, "Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman (JBKR)* Vol. 10 No. 1 (2024) hlm. 160.

⁹ Hasil wawancara dengan Farid Ahmad selaku peserta didik kelas VII di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto. Pada tanggal 13 November 2024, pukul 09.30.

informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.¹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa pada dasarnya, cara kerja Peta Imajinasi melibatkan cara kerja dasar otak yang tersusun lebih bercabang-cabang seperti pohon. Pola ini dapat mempermudah proses mengingat dan memahami pada setiap apa yang dipelajari. Siswa menjadi tertarik untuk membuat warna-warna atau gambar pada Peta Imajinasi agar terlihat menarik. Hal ini bertujuan memberikan solusi dalam meminimaliskan kesulitan dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Dengan demikian, metode Peta Imajinasi memiliki keterkaitan hubungan dengan kemampuan kognitif. Keterkaitan antara keduanya yaitu metode peta imajinasi dapat membantu merangsang kemampuan kognitif peserta didik, karena metode peta imajinasi cara keajarnya memerlukan keterlibatan kedua sisi otak, baik sisi logis maupun kreatif. Hal ini dapat meningkatkan cara berpikir dan mengingat karena informasi disusun secara visual dan terstruktur. Metode peta imajinasi juga dapat meningkatkan daya ingat, karena ide pokok atau poin penting materi dibuat dalam bentuk cabang-cabang, gambar, warna, dan simbol juga sangat membantu dalam meningkatkan daya ingat, karena otak lebih mudah memproses dan mengingat informasi yang disajikan secara visual. yang berhubungan dengan konsep utama, yang dapat memudahkan otak untuk mengingatnya. Metode Peta imajinasi mendukung kerja ingatan yang dapat merangsang otak untuk berpikir lebih kreatif. Hal itu membuat siswa semakin tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran SKI karena mereka menuangkan ide-ide, imajinasi, dan kreativitas merentasendiri pada gambar peta imajinasi yang

¹⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm.4.

mereka buat sesuai materi sejarah islam yang dipelajari. Sehingga pelajaran SKI dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik.

MTs Unggulan Darul Falah merupakan salah satu sasaran madrasah yang dipilih peneliti untuk meneliti adanya korelasi antara metode Peta Imajinasi dengan kemampuan kognitif peserta didik. Madrasah ini sudah mengimplementasikan metode Peta Imajinasi dalam proses pembelajarannya. Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan metode ini dengan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Tujuan dari penerapan metode Peta Imajinasi ini adalah untuk melihat apakah bisa membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, terutama bagi mereka yang sering kesulitan mengingat materi. Dengan metode ini, diharapkan proses belajar menjadi lebih aktif dan menarik, sehingga tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Korelasi Metode Peta Imajinasi Dengan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto.**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya alokasi waktu pembelajaran SKI di madrasah, yang hanya 1 (satu) jam pelajaran dalam satu minggu dan belum optimalnya metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Tuntutan menghafal dan memahami materi sejarah islam yang memiliki cakupan materi cukup luas, sehingga memerlukan penggunaan metode peta imajinasi untuk mengkonsepkan poin-poin materi pelajaran.
3. Kurangnya kemampuan kognitif peserta didik dalam hal mengingat dan memahami, materi pelajaran SKI.
4. Timbulnya kejenuhan dan kebosanan pada diri peserta didik, sehingga kurang semangat dalam pembelajaran mata pelajaran SKI.

b. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penting dilakukan sebuah pembatasan masalah agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Peta Imajinasi.
2. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah kemampuan berpikir peserta didik dalam aspek *remembering*, *comprehension*, dan *analysis* pada materi pembelajaran SKI, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
3. SKI merupakan mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini, disini peneliti membatasi pada pelajaran SKI pada jenjang MTs kelas VII.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara metode Peta Imajinasi dengan kemampuan kognitif dalam aspek *remembering* peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto?

2. Apakah terdapat hubungan antara metode Peta Imajinasi dengan kemampuan kognitif dalam aspek *comprehension* peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto?
3. Apakah terdapat hubungan antara metode Peta Imajinasi dengan kemampuan kognitif dalam aspek *analysis* peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara metode Peta Imajinasi dengan kemampuan kognitif dalam aspek *remembering* peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto.
2. Untuk mengetahui hubungan antara metode Peta Imajinasi dengan kemampuan kognitif dalam aspek *comprehension* peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto.
3. Untuk mengetahui hubungan antara metode Peta Imajinasi dengan kemampuan kognitif dalam aspek *analysis* peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam proses belajar mengajar mengenai keterkaitan implementasi metode pembelajaran Peta Imajinasi terhadap peningkatan perkembangan kemampuan kognitif peserta didik.
- b. Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian atau dengan variable lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau standar dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan metode guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi guru : Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru demi peningkatan profesionalisme.
- c. Bagi peserta didik : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana introspeksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik.
- d. Bagi peneliti : Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, dan dapat dijadikan landasan untuk penelitian tahap berikutnya serta dapat dijadikan bekal menjadi seorang guru yang profesional.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan Penelitian
 - a. Penelitian ini hanya difokuskan pada metode peta imajinasi sebagai variabel independen.
 - b. Kemampuan kognitif siswa sebagai variabel dependen.
 - c. Mata pelajaran SKI sebagai konteks penelitian.
2. Permasalahan yang Diteliti

Apakah terdapat hubungan positif antara metode Peta Imajinasi dengan kemampuan kognitif dalam aspek *remembering*, *comprehension*, dan *analysis* peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto?
3. Area yang Difokuskan

- a. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas VII MTs.
- b. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran SKI.
- c. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan kognitif peserta didik dalam aspek *remembering*, *comprehension*, dan *analysis*.

G. Penegasan Variabel

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa-beberapa istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

- a. Metode peta imajinasi

Metode pembelajaran Peta Imajinasi (*Mind Mapping*) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.¹¹

Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami.

- b. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa guna memecahkan

¹¹ Rijal Darusman, "Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP," *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* Vol 3, no. No.2 (September 2014): hlm.169.

masalah seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan.¹²

Semakin sering anak berinteraksi dengan lingkungannya, semakin cepat pula perkembangan cara berpikirnya untuk memperoleh pengetahuan. Proses kognitif ini berhubungan dengan tingkat kecerdasan, yang terlihat dari minat seseorang terhadap berbagai hal, terutama dalam belajar dan memahami ide-ide baru.

Ada beberapa unsur kemampuan kognitif menurut teori taksonomi bloom revisi yang dikutip dari Kusumaningtias, yaitu :¹³

1. Mengingat (*Remembering*): mengingat kembali pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya
2. Pemahaman (*Comprehension*): Kemampuan untuk memahami makna dari informasi yang diterima. Ini termasuk kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan informasi.
3. Penerapan (*Application*): Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman dalam situasi baru atau konkret. Ini mencakup penerapan teori dalam praktik.
4. Analisis (*Analysis*): Kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami struktur serta hubungan antar bagian tersebut. Ini meliputi identifikasi pola dan perbedaan.

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.48.

¹³ Kusumaningtias, A Zubaidah, and Indriwati, "Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, Dan Kognitif Biologi," *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 23, no. 1 (2013): hlm.38.

5. Evaluasi (*Evaluation*): Kemampuan untuk menilai atau memberikan penilaian terhadap informasi, argumen, atau metode. Ini mencakup pengambilan keputusan berdasarkan kriteria tertentu.
6. Sintesis (*Synthesis*): Kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian informasi menjadi suatu kesatuan yang baru. Ini bisa mencakup perancangan solusi atau ide baru berdasarkan informasi yang ada.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari penelitian dengan judul “Korelasi Metode Peta Imajinasi dengan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto” adalah mendeskripsikan ada tidaknya hubungan atau keterkaitan metode peta imajinasi dengan kemampuan kognitif peserta didik di MTs Unggulan Darul Falah Mojokerto. Metode peta imajinasi meliputi bentuk dan warna yang digunakan pada gambar peta. Sedangkan kemampuan kognitif meliputi aspek *remembering, comprehension, dan analysis*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam sistem ini terdiri dari tiga bab (bagian awal dan bagian utama) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman persetujuan, prakata, daftar isi.
2. Bagian utama, terdiri dari :
 - a. **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan pada bab ini terdiri dari: a) Latar belakang, b) Identifikasi dan pembatasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Hipotesis penelitian, g) Penegasan istilah, h) Sistematika pembahasan.

Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah berisis tentang pertanyaan – pertanyaan penelitian mengenai metode peta imajinasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Tujuan penelitian mengemukakan tujuan pembahasan dari judul penelitian. Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

Penegasan istilah terdiri dari dua bagian, yaitu penegasan istilah dan penegasan konseptual.

b. Bab II Kajian Teori

Landasan teori pada bab ini terdiri dari: a) Deskripsi teori tentang tinjauan tentang metode peta imajinasi, tinjauan tentang kemampuan kognitif, tinjauan tentang mata pelajaran SKI, hubungan metode peta imajinasi dengan kemampuan kognitif. b) penelitian terdahulu. c) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang data hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reabilitas, uji

prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, serta uji hipotesis penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini terdiri berisi tentang pembahasan dari data hasil penelitian yaitu pembahasan rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya berdasarkan perhitungan statistik, teori yang ditemukan terhadap terhadap teori-teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan tentang hasil penelitian di lapangan.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi penutupan yang meliputi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah dari temuan penelitian.